

GAMBARAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PEROKOK DI DUSUN PAYA SERNGI DESA TIMANGAN GADING KECAMATAN KEBAYAKAN KABUPATEN ACEH TENGAH

*Overview Of Dental And Oral Hygiene Status Of Smokers In Paya Sergi
Hamlet Timangan Gading Village Kebayakan District Central Aceh
Regency*

¹Nurdin, ²Henny Febriani, ³Wirza, ⁴Amiruddin, ⁵Finaul Asyura

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Aceh, Address Jl. Soekarno-Hatta Kampus Terpadu, Aceh Besar 23231, Indonesia

⁵ Program Studi S-I Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

*Koresponding Penulis: Nurdinjalil27@gmail.com

Abstrak

Kebersihan gigi dan mulut merupakan keadaan dimana mulut bebas dari plak dan kalkulus, kebersihan gigi dan mulut ditentukan oleh sisa makanan, plak, kalkulus, material alba, dan noda stain pada permukaan gigi. Hasil wawancara dan pemeriksaan yang dilakukan di dusun paya serngi desa timangan gading ditemukan masalah bahwa rata-rata masyarakat dusun paya serngi, tidak melakukan pemeliharaan terhadap kesehatan gigi dan mulut seperti menyikat gigi dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dan tidak melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut setiap enam bulan sekali. Rumusan masalah bagaimana gambaran status kebersihan gigi dan mulut pada perokok. Tujuan untuk mengetahui gambaran status kebersihan gigi dan mulut perokok di dusun paya serngi desa timangan gading kecamatan kebayakan kabupaten aceh tengah. Penelitian ini bersifat deskriptif, dilakukan dengan pemeriksaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 kepala keluarga yang merokok di desa timangan gading kecamatan kebayakan kabupaten aceh tengah dengan menggunakan teknik purposif sampling. Hasil penelitian yang di dapat dari 30 sampel kepala keluarga Dusun Paya Serngi Desa Timangan Gading Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah pada kategori baik dengan jumlah 5 orang (16,67%), kategori sedang 16 orang (53,33%), dan kategori buruk 9 orang (30%). Kesimpulan yang di dapat bahwa status kebersihan gigi dan mulut perokok di Dusun Paya Serngi Desa Timangan Gading Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah berada pada kategori sedang dengan jumlah 16 orang (53,33%). Saran untuk masyarakat Dusun Paya Serngi Desa Timangan Gading agar lebih menjaga kesehatan gigi dan mulut nya, dengan cara menyikat gigi pagi dan malam sebelum tidur, serta melakukan pemeriksaan rutin setiap 6 bulan sekali ke puskesmas.

Kata kunci: Kebersihan, Gigi Dan Mulut, Perokok

Abstract

Dental and oral hygiene is a condition where the mouth is free of plaque and calculus, dental and oral hygiene is determined by food debris, plaque, calculus, alba material, and stain stains on the surface of the teeth. the results of interviews and examinations conducted in paya Sergi Hamlet, timang gading village, found that the average community of paya Sergi Hamlet does not maintain oral and dental health such as brushing teeth twice a day, namely in the morning after breakfast and at night before going to bed and does not perform oral and dental health checks every six months. Formulation of the problem of how the picture of dental and oral hygiene status in smokers. The purpose of this study was to determine the overview of the status of dental and oral hygiene of smokers in paya Sergi Hamlet, timangan gading village, kebayakan District, Central aceh Regency. The study is descriptive, carried out by examination. The sample in this study amounted to 30 heads of families who smoke in timangan gading village, kebayakan District, Central aceh Regency using purposive sampling technique. The results of the study were obtained

from 30 samples of family heads of Paya Sergi Hamlet, Timangan Gading Village, Kebayakan District, Central Aceh Regency in the good category with a total of 5 people (16.67%), medium category 16 people (53.33%), and bad category 9 people (30%). The conclusion can be that the status of dental and oral hygiene of smokers in Paya Sergi Hamlet, Timangan Gading Village, Kebayakan District, Central Aceh Regency is in the medium category with a total of 16 people (53.33%). Suggestions for the people of Paya Sergi Hamlet, Timangan Gading village, to better maintain the health of their teeth and mouth, by brushing their teeth morning and night before going to bed, and conducting routine checks every 6 months to the puskesmas.

Keywords: *hygiene, teeth and mouth, smokers*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan lebih dari sekedar tidak adanya penyakit atau kecacatan; itu adalah keadaan kesejahteraan mental, sosial, dan fisik yang komprehensif. Menurut Noya (2019), kesehatan mental patut mendapat penekanan dalam pengertian kesehatan. Menurut definisi kesehatan ini, dampak lingkungan terhadap penyakit fisik, mental, dan sosial seseorang pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya (D. Purba, 2020).

Kesehatan merupakan komponen penting bagi kelangsungan hidup manusia. Kesehatan gigi merupakan komitmen seumur hidup yang tidak bisa dipisahkan dengan kesehatan fisik (Fadillah, 2019). Kesehatan gigi dan mulut seseorang merupakan komponen penting dari kesehatannya secara keseluruhan, yang dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Hal ini juga merupakan masalah besar bagi pembangunan kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia (Ayub Irmadani Anwar, Lutfiah, 2017). Pentingnya kesehatan gigi dan mulut, dan kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat menyebabkan sejumlah masalah mulut dan gigi. Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan tidak adanya plak atau kalkulus di dalam mulut. Penilaiannya dilakukan dengan mencari partikel makanan, bahan putih, plak kalkulus, dan noda pada permukaan gigi (Tuhuteru, Lampus, & Wowor, 2014).

Kebiasaan yang sering ditemui sehari-hari adalah merokok. Perilaku tersebut dapat menimbulkan penyakit patologis pada rongga mulut selain dampak sistemik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa senyawa-senyawa yang berhubungan dengan asap rokok terserap ke dalam rongga mulut, terutama ke dalam jaringan lunak mulut yang lebih berpengaruh terhadap efek negatif dari merokok. Meskipun merokok mempunyai dampak buruk terhadap kesehatan, jumlah perokok terus meningkat setiap tahunnya. Mayoritas masyarakat Indonesia, khususnya pria dewasa, rutin merokok. Menurut Asiking dan Malara (2016), terjadi peningkatan penggunaan rokok sebesar 44,1% di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir, dengan 70% penduduk negara tersebut saat ini merokok. Rokok mengandung nikotin dan tar kariogenik, keduanya merupakan faktor yang sangat signifikan dalam proses penuaan kulit. Merokok dapat mengubah kulit, mengakibatkan kerutan dan perubahan warna di sekitar mulut dan mata. (Prasetya, 2015).

Masalah yang paling sering dihadapi perokok adalah bau mulut dan noda pada gigi dan mukosa mulut. Selain itu, tar dari rokok mengendap di permukaan gigi dan menjadikannya kasar sehingga memudahkan plak menempel (Poana, Mariati, & Anindita, 2015). Akumulasi berbagai jenis kuman pada permukaan gigi dikenal sebagai plak gigi (Dewi 2014). Plak membentuk lapisan padat pada permukaan gigi dan tersusun dari bakteri dalam matriks organik. Kondisi gigi dan mulut seperti penyakit periodontal dan karies dapat disebabkan oleh efek plak ini (Ladytama et al, 2014). Kesehatan gigi dan mulut perokok menunjukkan adanya penumpukan kalkulus yang lebih tinggi, peradangan gingiva, dan kebersihan mulut yang buruk (Diba, Bany, & Sunnati, 2016). Berdasarkan temuan penelitian Mahfuzoh. Menurut L. et al., responden yang merokok antara 21 hingga 30 batang sehari memiliki kriteria sedang atau tingkat kebersihan gigi dan mulut di atas skor 1,2. Sedangkan perokok yang termasuk dalam kategori perokok harian atau yang mengonsumsi antara satu hingga sepuluh batang rokok, harus menjaga kebersihan mulut dan gigi dengan baik. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa kebersihan mulut dan kesehatan gigi akan memburuk seiring dengan penggunaan rokok setiap hari (lu'lu'il mahfuzoh dkk, 2017).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RIKSDAS) tahun 2018, rata-rata prevalensi perokok saat ini sebesar 29,3%. Sebanyak 28,8% masuk dalam kategori perokok harian dan sporadis. Prevalensi merokok di perdesaan sebesar 25,5%, sedangkan di perkotaan sebesar 23,2%. Di antara kategori pekerja, persentase perokok aktif harian terbesar adalah petani, nelayan, dan buruh (44,5%). Persentase penduduk yang mengalami gangguan kesehatan mulut sebesar 57,6%; persentase penduduk yang menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7%; dan persentase penduduk yang menyikat gigi dengan benar saat ini sebesar 2,8% pada penduduk yang berusia minimal tiga tahun (Rikesdas, 2018) hasil pemeriksaan awal yang dilakukan pada 15 kepala keluarga di Dusun Paya Serngi Desa Timangan Gading Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah di dapat 8 orang memiliki status kebersihan gigi dan mulut dengan kategori buruk, 5 orang memiliki status kebersihan gigi dan mulut dengan kategori sedang, dan 2 orang memiliki status kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul ini.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, dilakukan dengan pemeriksaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 kepala keluarga yang merokok di desa timangan gading kecamatan kebayakan kabupaten aceh tengah dengan menggunakan teknik purposif sampling

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 14 hingga 21 April 2024 di lokasi tersebut. Sampelnya adalah seluruh kepala keluarga perokok di Dusun Paya Serngi, Desa Timangan Gading, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah yang berjumlah tiga puluh orang. Temuan-temuan berikut diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data lapangan yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Debris Pada Perokok Di Dusun Paya Serngi Desa Timangan Gading Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2024

No	Status Debris	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	6	20
2.	Sedang	19	63,33
3.	Buruk	5	16,67
	Total	30	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Calculus Pada Perokok Di Dusun Paya Serngi Desa Timangan Gading Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2024

No	Status Debris	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	6	20
2.	Sedang	17	56,67
3.	Buruk	7	23,33
	Total	30	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Perokok Di Dusun Paya Serngi Desa Timangan Gading Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2024

No	Status Debris	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	5	16,67
2.	Sedang	16	53,33
3.	Buruk	9	30
	Total	30	100

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 orang perokok di Dusun Paya Serngi, Desa Timangan Gading, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, pada tanggal 14 hingga 21 April 2024. Hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa 19 responden (63,33%) berstatus sampah di wilayah tersebut. kelompok menengah. Penulis berasumsi bahwa responden dengan status sisa makanan sedang memiliki frekuensi tinggi munculnya noda coklat atau hitam dan noda akibat kebiasaan merokok, serta sisa makanan yang akhirnya menumpuk plak di permukaan gigi. Plak ini menempel pada permukaan gigi dan terkadang ditemukan di lidah dan gusi. Lapisan ini tidak lebih dari akumulasi bakteri, mikroba lain, dan sisa makanan. Responden harus berkumur untuk menghilangkan bakteri atau noda yang tertinggal setelah merokok (Djamil,2015).

Di atas menunjukkan bahwa 17 responden (56,67%) masuk dalam kategori sedang untuk status kalkulus. Penulis berasumsi bahwa responden dengan status kalkulus sedang memiliki banyak noda dan sisa makanan pada giginya sehingga memudahkan plak menempel dan akhirnya mengeras menjadi karang gigi jika dibiarkan kotor. Perokok juga percaya bahwa karang gigi di sekitar gigi dapat memperkuat gigi mereka. Kebersihan gigi seseorang akan memburuk akibat menempelnya plak yang merupakan awal mula produksi kalkulus dan lebih sering terjadi pada perokok. (Sumerti, 2016).

Menyajikan hasil yang menunjukkan bahwa 16 responden atau 53,33% memiliki tingkat kebersihan mulut dan gigi sedang. Menurut penulis, mereka yang memiliki status kebersihan gigi dan mulut sedang kemungkinan besar tidak menyadari pentingnya menjaga kebersihan mulut, seperti mencuci mulut setelah merokok untuk mencegah nikotin menempel pada gigi, atau mereka mungkin tidak tahu kapan dan bagaimana melakukannya. menyikat gigi dengan benar. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan minimal dua kali sehari, sekali pada pagi hari setelah sarapan dan sekali pada malam hari sebelum tidur.

Selain itu, peserta penelitian cenderung merokok dalam jumlah sedang dan minum kopi, yang menyebabkan permukaan gigi mereka berwarna coklat atau hitam. Merokok diketahui meninggalkan noda kuning atau coklat pada gigi karena nikotin dan tar dari rokok menempel pada permukaan gigi. Selain itu, senyawa pewarna alami pada kopi mempunyai kemampuan melekat pada gigi sehingga meminum kopi setiap hari dapat menimbulkan noda atau noda kuning. kuat pada permukaan gigi

Merokok dan penggunaan kopi mempercepat penggelapan gigi atau timbulnya noda pada gigi yang seringkali sulit dihilangkan hanya dengan menyikat gigi. Noda ini dapat berdampak pada kesehatan mulut seseorang secara umum selain daya tarik senyumannya. Oleh karena itu, untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, responden harus mengetahui kesehatan gigi, penyebab masalah kesehatan gigi, serta cara mencegah dan mengatasi masalah kesehatan mulut. Contohnya adalah dengan banyak minum air putih, berkumur untuk mencegah nikotin menempel pada permukaan gigi, dan makan buah untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi..

Responden perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut, dimulai dengan mengajarkan masyarakat cara mencuci gigi yang benar dan dampak buruk dari kebiasaan tidak sehat seperti merokok dan minum kopi. Anda tidak hanya harus mencuci gigi dua kali sehari, tetapi juga harus menggunakan teknik menyikat gigi yang baik, seperti membersihkan seluruh permukaan gigi termasuk bagian dalam gigi yang terkadang terlupakan. Sangat disarankan juga untuk menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride, jenis sikat gigi yang tepat, dan gerakan memutar saat menyikat hingga masuk ke sela-sela gigi.

Hal ini sesuai dengan temuan Arjowolu et al. bahwa tingginya OHIS pada perokok disebabkan oleh adanya tar dan komponen lain dalam rokok yang dapat menodai gigi dan permukaan rokok. Gigi perokok akan tumbuh kasar dan plak lebih cepat menumpuk, keduanya merupakan tanda buruknya perawatan mulut dan gigi. Plak merupakan campuran bakteri, partikel makanan, dan protein dari air liur. Saat sesi merokok, asap rokok yang mempengaruhi aliran air liur akan meningkat. Mineralisasi plak terjadi akibat peningkatan konsentrasi kalsium yang disebabkan oleh peningkatan aliran air liur. Aliran air liur juga meningkatkan pH dan konsentrasi kalsium fosfat. Gigi perokok akan menumpuk plak, yang akan terus mengeras menjadi karang gigi (kalkulus) jika tindakan pengendalian plak tidak dilakukan. Hal ini akan menyebabkan peningkatan jumlah bakteri di dalam plak dan peningkatan jumlah bakteri tersebut. Perokok

biasanya memiliki lebih banyak karang gigi di tubuhnya dibandingkan bukan perokok (Sumeti, 2016).

Warna gigi dapat dipengaruhi oleh kebiasaan seseorang meminum minuman berwarna. Selain teh dan tembakau, kopi juga berkontribusi terhadap perubahan warna gigi. Karang gigi dan noda bisa bercampur. Warna gigi dapat dipengaruhi oleh kebiasaan seseorang meminum minuman berwarna. Diketahui bahwa mereka yang minum kopi dan memiliki perawatan gigi yang buruk mungkin akan terkena noda karena plak atau karang gigi yang dapat menyerap warna kopi. Kandungan asam pada kopi juga dapat menyebabkan hilangnya mineral pada email gigi sehingga membuat email menjadi lebih kasar. Hal ini dapat mempercepat penetrasi warna kopi dan menimbulkan noda. (Reza Asri 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diyah Fatmasari tahun 2021 di Desa Suradadi Kabupaten Tegal, dimana status kebersihan gigi dan mulut masuk dalam kategori sedang akibat pengaruh lama merokok dan konsumsi rokok.

Menurut Lu'lu'il Mahfuzoh (2017), merokok dapat menimbulkan karang gigi, noda, dan bau mulut (halitosis). Hal ini juga dapat menyebabkan gigi menjadi kuning. Kesadaran dan praktik menjaga kebersihan mulut secara pribadi, menurut Boediharjo, merupakan aspek terpenting dalam pemeliharaan kebersihan mulut. Sedangkan Tuhuteru menegaskan, menjaga kesehatan gigi dan mulut sepenuhnya bertumpu pada pengetahuan, pemahaman, kesadaran, dan kemauan responden. Karena ini merupakan upaya pribadi, menyikat gigi dengan benar dan sering adalah pendekatan paling sederhana dan populer untuk melakukannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa status kebersihan gigi dan mulut perokok di Dusun Paya Serngi Desa Timangan Gading Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah berada pada kategori sedang 16 orang (53,33%).

SARAN

1. kepada masyarakat di Dusun Paya Serngi Desa Timangan Gading Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah khususnya perokok untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan menyikat minimal dua kali sehari setelah sarapan dan malam sebelum tidur dan melakukan kontrol kesehatan gigi dan mulut minimal 6 bulan sekali ke dokter gigi atau puskesmas.
2. Edukasi menjaga kebersihan gigi dan membantu perokok berhenti merokok sangat penting bagi warga Dusun Paya Serngi, Desa Timangan Gading, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah.
3. Kepada Kepala Puskesmas memberikan edukasi kepada warga Desa Timangan Gading Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah tentang menjaga kesehatan gigi dengan fokus pada perokok

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Lutfiah, N. (2017). *Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Remaja usia 12-15 tahun di SMPN 4. Makassar dental J. 6(2)*, 87-90.
- Asiking, W., & Malara, J. R. R. (2016). *Hubungan Merokok Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Pria Dewasa Di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu*. Ejournal keperawatan (E-Kp), 4(Volume 4 Nomer 1 Febuari 2016).
- Bela Nusa and Widyastiti, "Perbedaan Neutrophil-Lymphocyte Ratio Pada Subjek Bukan Perokok, Perokok Ringan Dan Perokok Sedang- Berat," h 8.
- Chotidjah, S. (2012). *Pengetahuan Tentang Rokok*, Pusat Kendali Kesehatan Eksternal Dan Perilaku Merokok. Makara, Sosial Humaniora 16(1), 49- 56.
- Diba, C. M., Bany, Z. U., & Sunnati. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut (Remaja Desa Cot Masjid Kecamatan Leung Bata Kota Banda Aceh)*. Journal Caninus Dentistry, I(November), 12- 19.
- Djamil, MS, 2015, *A-Z Kesehatan Gigi*, hal 37, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo.
- Friandany Natakusuma Shabir, dkk. 2013. *Pengetahuan Bahaya Rokok dan Tindakan*

- Merokok di kalangan Remaja di SMA N 1 Pamekasan*. Jurnal Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya.
- Kusuma AR. *Pengaruh merokok terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut*. Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung. 2011; XLIX.
- Kusuma AR. *Pengaruh merokok terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut*. Jurnal Majalah Il Kusumawardani, E., (2011). *Buruknya kesehatan gigi dan mulut memicu penyakit, diabetes, stroke, dan jantung* (1 st ed.). Yogyakarta: SIKLUS.
- K.K, Y. I. G., Pandelaki, K., & Mariati, N. W. (2013). *Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Denga Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Sma Negeri 9 Manado*. E-GiGi,
- Lu'lu'il Mahfuzoh, Susilarti, Dwi Eni Purwati, "Gambaran Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Perokok Di Asrama Putra Bumi Gora NTB YOGYAKARTA", jurnal poltekkes kemenkes yogyakarta.
- Mardelita sisca dkk. 2022. *Preventive Dentistry*. Banda Aceh: Seuramoe foto.
- Putri,M.H.,Eliza,H.,Neneng, N. 2010. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Poana, P . M., Mariati, N. W., & Anindita, P . S . (2015). *Gambaran Status Gigivitis Pada Perokok Di Desa Buku Kecamatan belang kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal E-GIGI (eG), 3 Nomeor. 1 (Januari-Juni).
- Prasko, Endah Aryati Ekonigtyas, Diyah Fatmasari. (2021). *Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Perokok Pria Usia Muda Hingga Dewasa di Wilayah rt 02 rw 10 di Desa Suradadi Kabupaten Tegal*.
- Rahmadina, D. and Marlindayanti, M. (2020) "Efektivitas Berkumur Dengan Larutan Garam 10% Terhadap Penurunan Skor Plak", Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM), 2(1), pp. 48-58.
- Rikesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*, 95,96,123,124,125.
- Rusmawati, 2017: *Hubungan Indeks Kebersihan Gigi DanMulut Dengan Indeks Karies Gigi Pada Murid SDN 03 Pakan Kurai Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukit Tinggi*. Jurnal Kesehatan Gigi.
- Reza Asri Aprilina,*Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Kopi Dengan Terjadinya Stain Pada Masyarakat Di Desa Sirap*, JURNAL TERAPI GIGI DAN MULUT Vol 2 No 2 Juni 2023
- Sumerti. (2016). *Merokok Dan Efeknya Terhadap Kesehatan Gigi Dan Rongga Mulut*. Jurnal Kesehatan Gigi, 4 No. 2(Agustus), 49-58.
- Tuhuteru, 2014. *Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pasien Poli Gigi Klinik Gigi Puskesmas Paniki Bawah Manado*, Jurnal E-Gigi Vol 2, No.2, Fakultad Kedokteran Gigi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Wungkana, Kepel, dan Wicaksono. 2014. *Gambaran kalkulus pada masyarakat pesisir yang mengkonsumsi air sumur gali di desa gangga II manado*. Manado. Jurnal e-GiGi (eG), Vol.2, No.2 juli-desember 2014.